

ABSTRAK

PERANCANGAN PANTI ASUHAN YATIM BANI SALAM BANDUNG DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGIS

Adilla Retno Savitri

Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu, Sukapura, Bandung, Jawa Barat 40257

Menurut Badan Pusat Statistik menyebutkan jumlah kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019 sudah mencapai 25.14 jiwa atau setara dengan 9.14% dari total jumlah penduduk di Indonesia. Dengan hal ini menyebabkan tidak sedikit orang tua yang menelantarkan anaknya dengan alasan permasalahan ekonomi, dengan hal tersebut menyebabkan anak kehilangan dan mengorbankan hak-haknya sebagai anak demi membantu keluarga dalam hal ekonomi. Sedangkan pada dasarnya anak adalah penerus kesuksesan bangsa Indonesia itu sendiri. Dengan adanya permasalahan di atas, maka terbentuknya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan, yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan dengan cara melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar dan menjadi pengganti orang tua bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan fisik, emntal, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadian sang anak.

Panti Asuhan Yatim Bani Salam adalah salah satu panti asuhan yang menampung dan menyelamatkan masa depan anak-anak terlantar yang berada di Kota Bandung dan sekitarnya. Panti asuhan yang berada di Jl. Terusan Buah Batu No.283, Kujangsari, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung yang mewajibkan anak-anaknya untuk mendapatkan Pendidikan akademik disekolah dan tidak lupa menanamkan ilmu agama islam kepada anak-anak. Panti asuhan selain menjadi tempat belajar dan bersosialisasi, juga menjadi akses pembentukan dan pengembangan karakter serta keterampilan dan kreativitas anak. Seperti yang sudah disampaikan oleh Erik Hidayat selaku Wakil Ketua KADIN Indonesia bidang Ekonomi Industri yang menyatakan bahwa pada era abad ke-21 ini, kreativitas menjadi sumber daya ekonomi utama dan industri, maka dari itu fokus dari perancangan panti asuhan ini adalah untuk emmberikan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung dan meningkatkan kreativitas anak, selain itu juga membentuk anak untuk dapat berfikir kreatif, kritis dan inofatif, serta membentuk pola pikir yang baik pula.

Tujuan dari perancangan panti asuhan ini adalah untuk merancang interior Panti Asuhan Yatim Bani Salam yang menciptakan panti asuhan dengan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan anak dan pengembangan keterampilan anak, dengan hal tersebut diharapkan panti asuhan ini dapat menciptakan bibit-bibit manusia yang dapat berguna bagi sesama dan memiliki masa depan yang baik sesuai dengan bidangnya masing-masing. Metode yang digunakan dalam perancangan panti asuhan ini adalah dengan cara observasi yaitu dibutuhkan untuk survey lapangan dan berkunjung secara langsung ke Panti Asuhan Yatim Bani Salam Bandung dan melakukan pengamatan baik fisik maupun non fisik, metode wawancara yang berupa menjelaskan maksud kedatangan dan mengajukan pertanyaan seputar perancangan ini, selain itu dengan metode dokumentasi yang berarti memperoleh informasi melalui foto ataupun video.

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan panti asuhan ini yang memiliki pengguna atau user utama anak-anak terlantar yang berkisar antara 4 – 18 tahun adalah psikologis. Penggunaan pendekatan psikologis ini dibutuhkan karna dalam perancangan panti asuhan yang berfokus pada perkembangan

keterampilan dan kreativitas anak yang dibutuhkannya teori mengenai perkembangan psikologis anak dan remaja, serta pelayanan rehabilitasi dan adaptasi yang berupa standarisasi pelayanan yang diharuskan ada didalam panti asuhan. Dengan tujuan agar anak dapat mandiri dan dapat dengan mudah menyatu dengan masyarakat luas.

Kata kunci: Kemiskinan, Panti Asuhan, Anak Terlantar, Kreativitas.